BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya termasuk guru kelas atau guru Bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui kemponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran. Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diharapkan belajar Bahasa Indonesia dan guru diharapkan mengajarkan bahasa Indonesia karena bagaimanapun juga guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tidak semua anak dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena hampir setiap anak berkomunikasi menggunakan bahasa ibu sehingga tugas guru mengajarkan Bahasa Indonesia agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD pasti siswa akan mempelajari tentang membaca karena membaca adalah hal yang penting dilakukan oleh setiap siswa. Menurut Mumpuni & Afifah, (2022) Membaca memiliki peran dan posisi yang penting dalam era komunikasi dan informasi sekarang ini. Membaca dapat menjadi jembatan untuk siswa yang berkeinginan maju dan sukses baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan maka membaca sangat wajar diajarkan dari pendidikan dasar yang berpijak pada tujuan pembelajaran membaca. Kemampuan membaca memiliki tujuan agar siswa dapat memahami suatu bacaan dan peningkatan kemampuan siswa dalam dikomunikasikan. Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan.

Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan

berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat. Hal inilah yang menyebabkan beraneka ragamnya pengertian membaca. Membaca adalah pengucapan kata - kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. Membaca Permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Siswa kelas awal diharapkan mampu untuk membaca karena dengan membaca siswa dapat menangkap isi bacaan dengan baik.

Dalam ajaran islam, islam sangat menekankan pentingnya membaca. Perintah pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW adalah "Bacalah" (Iqra'), yang terdapat dalam Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 :

"اِقْـرَأْ بِاسْـمِ رَبِّـكَ الَّـذِيْ خَلَـقَۚ ١ خَلَـقَ الْاِنْسَـانَ مِـنْ عَلَـقٍۚ ٢ اِقْـرَأْ وَرَبُّـكَ الْاَكْـرَمُۙ ٣ الَّـذِيْ عَلَّـمَ بِـالْقَلَمِۙ ٤ عَلَّـمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ٥"

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat ini bukan sekadar perintah membaca teks, melainkan ajakan untuk mencari ilmu dan memahami alam semesta. Membaca, dalam konteks Islam, mencakup membaca Al-Quran, hadits, buku-buku ilmu pengetahuan, dan bahkan membaca tanda-tanda kebesaran Allah SWT di alam semesta.

Kemampuan membaca merupakan keharusan dalam kehidupan, tidak hanya dari segi kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan membaca siswa akan lebih mengetahui segala sesuatu, siswa juga akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi. Keterampilan membaca merupakan modal utama siswa.

Dengan kemampuan tersebut, siswa dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya. Membaca pada hakikatnya suatu hal yang rumit sebab melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas seperti: visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses membaca secara visual merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pengalaman kreatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas SDN 5 Limboto, pada tanggal 7 November 2025, peneliti mendapatkan informasi bahwa di kelas II A terdapat 21 siswa, 6 laki – laki dan 15 perempuan dan kelas II B Terdapat 22 siswa, 9 laki-laki, 13 perempuan . Di kelas II A masih banyak yang belum bisa membaca sama sekali, sedangkan di kelas II B hampir dari seluruh siswa belum bisa membaca sama sekali, siswa masih mengalami kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata, model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran lebih memusatkan pada keaktifan guru dibadingkan siswa. faktor – faktor yang mempengaruhi siswa yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, ada siswa yang rabun, dan ada juga siswa yang harus ada bimbingan tersendiri karena malas belajar dan juga kenakalan yang melebihi batas, media yang digunakan dalam melatih kemampuan membaca permulaan kurang bervariatif akibatnya siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan pelatihan membaca. Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menuliskan huruf, kata, atau kalimat yang akan dipelajari di papan tulis, lalu huruf, kata - kata tersebut dibacakan guru, kemudian siswa diminta menirukannya bersama-sama. Hal tersebut dilakukan beberapa kali, kemudian pendidik hanya menggunakan buku paket dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran bahasa indonesia. Hal ini menyebabkan turunnya minat belajar dan motivasi para siswa, sehingga berdampak pada kemampuan membaca siswa tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa untuk merangsang minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ialah dari media pembelajaran yang menarik.

Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa pada berbagai tingkatan usia. Proses pembelajaran akan

lebih efektif dan berhasil jika siswa mampu untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan jenjang usia siswa. Media yang berupa gambar merupakan salah satu media yang dapat membantu siswa untuk menumbuhkan kreativitas yakni tulisan bergambar. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata. Gambar dapat menggantikan kata verbal, mengkongkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Untuk itu, pemilihan media buku gambar yang didalamnya lebih menekankan media gambar diharapkan bisa menjadi pemacu siswa untuk memahami dan menumbuhkan ide menulis dalam pembelajaran. Selain itu, pemilihan media ini juga diharapkan dapat membantu guru menyampaikan materi dengan mudah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka diperlukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Media *Flash card* ialah sebuah media pembelajaran yang berisi perpaduan antara kata serta gambar yang ada disekitar anak-anak seperti gambar hewan, buah-buahan. Dan benda. *Flash card* ialah alat bantu pembelajaran yang disukai anak-anak karna memiliki warna-warna mencolok serta gambar-gambar yang menarik untuk para siswa, Manfaat dari penggunaan media *Flash card* adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa – bahasa verbal tetapi dapat lebih memberi kesan. *Flash card* sebagai salah satu media yang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aktif, efektif dan efesien. Kelebihan dari media *Flash card* ini adalah sifatnya kongkret (lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata), gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media kartu bergambar dapat memperjelas suatu masalah, media kartu bergambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Sedangkan media *Flash card* juga memilki beberapa kelemahan seperti terbukanya kemungkinan penafsiran gambar yang berbeda karena perspektif yang tidak sama, gambar hanya menampilkan persepsi indera mata serta gambar yang kecil dan tidak jelas akan mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian dengan judul "**Pengaruh Penerapan Media *Flash card* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasi masalah dalam pembelajaran sebagai berikut.

a. Masih banyak siswa yang belum bisa mengeja huruf menjadi suku kata.
b. Kurangnya penggunaan media dalam proses media pembelajaran membaca permulaan.
c. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran lebih memusatkan pada keaktifan guru dibandingkan siswa.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan media *Flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo sebelum dan sesudah diterapkan media *Flash card*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini Adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan media *Flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk menganalisis perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo sebelum dan sesudah diterapkan media *Flash card.*

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

a. Menambah kajian tentang media pembelajaran, memberikan referensi ilmiah tentang bagaimana penggunaan media *flash card* dapat membantu proses belajar, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengingat siswa.
b. Mengembangkan teori pembelajaran berbasis visual, memperkuat gagasan bahwa media visual, misalnya *flash card*, bisa membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, khususnya dalam mengenali, memahami, dan mengingat informasi.
c. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan penelitian yang terkait.
d. Memberikan sumbangsi dalam pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi sekolah, penerapan media *Flash card* dapat digunakan sebagai salah satu alat pendukung atau media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
   b. Bagi guru, Sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki system pembelajaran.
   c. Bagi murid, dengan adanya media *Flash card* ini, maka murid akan lebih tertarik untuk belajar.
   d. Manfaat bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas II SDN 5 Limboto .